

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, atau pembaca). Peristiwa komunikasi yang berlangsung menjadi tempat untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar (Nababan, 1992:66).

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984: 16). Dengan bahasa, manusia dapat menuangkan ide dan pikirannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (dalam Erdawati, 1995: 1) bahwa dengan berbahasa, manusia dapat berpikir secara teratur dan mengomunikasikan pikirannya kepada orang lain.

Belajar berbahasa Indonesia bukan hanya berarti belajar berbicara dengan bahasa Indonesia, melainkan juga berarti belajar menguasai bahasa Indonesia termasuk di dalamnya pola penyusunan bahasa tulis. Bahasa tulis akan dapat diterima atau

dimengerti orang lain apabila menggunakan struktur kalimat secara efektif, baik, dan benar.

Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1992: 1). Berdasarkan urutan pemerolehannya, menulis merupakan jenis keterampilan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang mudah.

Keterampilan ini bukan datang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan atau praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern karena menulis digunakan untuk mencatat, meyakinkan, melapor atau memberitahu, dan mempengaruhi orang lain. Menulis juga merupakan suatu proses mulai memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat (Mustofa, 2000: 6). Kalimat efektif digunakan juga dalam keterampilan menulis, termasuk di dalamnya ragam bahasa ilmiah. Penggunaan dan penuangan gagasan dengan menggunakan kalimat akan mudah dipahami pembaca dengan jelas. Menurut Parera (1991: 4) sebuah tulisan disebut efektif jika penulisan itu dirakit dengan baik dan teliti sehingga pembaca mengerti pesan, berita, dan amanat tersebut.

Salah satu tugas guru adalah membuat soal ulangan harian, ujian midsemester, ulangan umum bersama, dan ujian tengah semester; sedangkan untuk ujian akhir semester dan ujian akhir nasional, naskah soal disusun oleh Dinas Pendidikan.

Guru harus merumuskan soal-soal tersebut dengan menggunakan kalimat efektif, sebab pada kalimat efektif menuntut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman

pemakaian bahasa. Adapun, soal ujian akhir semester ganjil SMKN di Bandar Lampung terdiri atas dua macam naskah, yakni tes standar dan ulangan umum bersama. Peneliti memfokuskan pada soal tes standar karena naskah bersifat umum yakni dipakai di seluruh SMKN di Bandar Lampung, disusun oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan dicetak oleh Dinas Pendidikan; sedangkan ulangan umum bersama bersifat khusus karena setiap sekolah membuat soal-soal sendiri dan hanya dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam menyusun soal ujian semester ganjil, kemampuan menyusun kalimat efektif sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya ketika penulis membaca naskah soal pada setiap mata pelajaran, ternyata masih ditemukan ketidakefektifan dalam penggunaan kalimat. Contoh ketidakefektifan tersebut dapat dilihat pada contoh soal di bawah ini.

Sumbangan soal kedua sekolah itu telah kami terima. Menurut Sukimin selaku ketua pondok pesantren Daarul Tauhid mengatakan. "soal itu saya kurang jelas karena banyak terdapat kesalahan penomoran pada soal di dalam naskah tersebut".

Kata berimbuhan pada kalimat di atas yang menyatakan 'saline' adalah....

Kata yang digarisbawahi merupakan kalimat yang tidak cermat karena dapat menimbulkan makna bias atau ambigu. Kalimat di atas dapat membingungkan orang yang membacanya. Kalimat tersebut termasuk ketidakefektifan karena dapat menimbulkan kesalahpahaman, sehingga harus kita hindari. Makna yang terkandung di dalam kalimat *Sumbangan soal kedua sekolah itu telah kami terima* di atas memiliki dua makna. *Pertama*, ada dua kali sumbangan yang diberikan

oleh sekolah itu; *kedua*, ada dua sekolah yang menyumbang soal-soal. Untuk menghindari makna ganda pada soal dalam suatu kalimat, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jika yang dimaksud “ada dua kali sumbangan”. maka kalimat yang ditulis yakni *Sumbangan yang kedua soal sekolah itu telah kami terima.*
2. Jika yang dimaksud “ada dua sekolah yang menyumbang soal-soal”. maka kalimat yang ditulis yakni *Sumbangan berupa soal-soal dari kedua sekolah itu telah kami terima.*

Demikian pula dengan kalimat *soal itu saya kurang jelas* memiliki subjek yang ganda yakni *soal itu* dan *saya*. Kalimat yang memiliki subjek yang ganda akan membuat kalimat tersebut kurang efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan kalimat *soal itu* bagi *saya* kurang jelas. Oleh karena itu, kalimat yang efektif sebagai berikut.

Sumbangan soal-soal dari kedua sekolah itu telah kami terima. Menurut Sukimin selaku ketua pondok pesantren Daarul Tauhid mengatakan. “soal itu bagi saya kurang jelas karena banyak terdapat kesalahan penomoran pada soal di dalam naskah tersebut”.

Kata berimbuhan pada kalimat di atas yang menyatakan ‘saline’ adalah....

Keefektifan kalimat sudah banyak diteliti, diantaranya oleh Angelique (2008), Suyatemi (2009), dan Yanti (2009). Angelique meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal sejarah dan sosiologi pada saat ujian semester II kelas XI IPS; Suyatemi meneliti keefektifan kalimat pada skripsi FISIP Unila; sedangkan Yanti

meneliti keefektifan kalimat pada Buku Detik-detik yang Menentukan Karya B.J. Habibie. Untuk melengkapi kajian keefektifan kalimat, peneliti mengacu pada penelitian Angelique yang sama-sama meneliti naskah soal. Namun, peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji keefektifan kalimat pada naskah soal tes standar semester ganjil kelas X SMKN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

Peneliti mengambil data berupa naskah soal SMKN di Bandar Lampung karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa sekolah yang merupakan sekolah unggulan karena berbasis Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yakni SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, dan SMK Negeri 4; sedangkan SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, dan SMK Negeri 6 masih berbasis Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Pembuatan naskah soal-soal harus menggunakan kalimat efektif, karena kalimat menuntut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa. Penggunaan kalimat yang tidak efektif akan membuat siswa sulit memahami. Jika kalimat dalam soal tidak dipahami siswa, maka mereka akan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dan akan bingung dalam memaknai sebuah kalimat. Pembuatan soal tersebut dilakukan dengan cara tertulis supaya soal mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu memberikan jawaban yang benar. Berdasarkan hal di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Kalimat dalam Naskah Soal Tes Standar Kelas X SMKN di Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut "Bagaimanakah keefektifan kalimat dalam naskah

soal Tes Standar Semester Ganjil kelas X SMKN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam naskah soal tes standar semester ganjil kelas X SMKN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni menambah referensi di bidang kebahasaan, khususnya mengenai kajian kalimat dan penyusunan kalimat yang efektif.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis di dalam penelitian ini yakni sebagai informasi yang ditujukan kepada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) khususnya bagi guru SMK mengenai keefektifan kalimat dalam naskah soal pada ujian semester dan memberikan masukan dalam pembuatan soal, khususnya dalam menulis kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

- 1) Subjek penelitian (sumber data) ini adalah naskah soal Tes Standar semester ganjil kelas X SMKN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 meliputi enam mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia,

Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Kewirausahaan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Penjaskes.

- 2) Objek penelitian (data) ini adalah keefektifan kalimat yang meliputi kesepadanan struktur, keparalelan (kesejajaran) bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kelogisan bahasa, dan kepaduan gagasan.
- 3) Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada saat ujian semester ganjil pelajaran 2010/2011.